

## BAB III

### METODOLOGI PERANCANGAN

#### 3.1 Subjek Perancangan

Dalam penelitian ini yang berjudul “Perancangan UI/UX Aplikasi *E-Learning* Kursus Vokal Tahap Awal Purwa Caraka Music Studio”, penulis telah membagi subjek perancangan ke dalam klasifikasi berikut:

1. Demografis
  - a. Jenis Kelamin: Laki-laki dan Perempuan
  - b. Usia Primer: 5—12 tahun

Berdasarkan pertimbangan yang dilandasi oleh klasifikasi kelompok *Golden Age* dalam meningkatkan kemampuan anak, fokus pada penelitian kali ini terletak pada usia 5—12 tahun. Hal ini didasarkan pada pertimbangan yang berlandaskan oleh klasifikasi pendidikan kursus pada anak usia dini menurut Badan Pusat Statistik pada tahun 2021, dinyatakan bahwa keikutsertaan kursus paling banyak diikuti oleh anak usia 5—6 tahun. Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan dari salah satu narasumber yang merupakan guru vokal Purwa Caraka yang mengatakan bahwa usia ideal dalam mengikuti kursus vokal adalah minimal berusia 5 tahun. Pada rentang usia tersebut, anak setidaknya sudah bisa membaca dan lebih cepat dalam menerima materi yang diberikan oleh guru les. Dikutip dari Suparno (2006) “*Perkembangan Kognitif Jean Piaget*” yang membahas teori Piaget (1980) yang terbagi menjadi 4 tahap perkembangan kognitif anak dimana salah satu tahapnya yaitu tahap operasional konkret (7—12 tahun). Pada rentang usia tersebut, pola pikir anak sudah lebih terorganisir dan juga lebih logis sehingga anak dapat melakukan konservasi melalui pemikirannya. Dengan demikian, anak memahami teori vokal yang lebih kompleks dari instruktur.

c. Usia Sekunder: 30—50 tahun

Usia sekunder yang dituju merupakan 30—50 tahun yang merupakan orang tua dari target perancangan primer. Hal ini menjadi pertimbangan dikarenakan orang tua sangat berpengaruh dalam membimbing anak usia 5—12 tahun dalam proses belajar di luar waktu kursus. Dalam perancangan ini juga nantinya orang tua akan mengetahui perkembangan anak dalam pendidikan kursus.

d. SES: A—B

Subjek penelitian berada pada SES A—B yang berlandaskan Badan Pusat Statistik pada tahun 2021, dinyatakan bahwa faktor ekonomi menjadi pertimbangan bagi orang tua untuk mengkursuskan anaknya mengingat pengeluaran rumah tangga yang tak kalah tinggi. Hal ini juga berpengaruh terhadap fasilitas yang digunakan anak untuk menunjang kemampuan pemahaman mereka, terutama dalam belajar bernyanyi yang membutuhkan alat pendukung untuk belajar. Pemilihan segmentasi ini juga didasarkan dengan biaya kursus vokal Purwa Caraka di setiap bulannya membutuhkan sekitar Rp400.000,- hingga sampai dengan Rp600.000,-.

2. Geografis: Jabodetabek

Disebabkan karena mengikuti kegiatan belajar mengajar melalui kursus juga bergantung oleh ketersediaan akses, dimana fasilitas dan akses yang mudah di perkotaan. Dengan demikian, menjadikan orang tua di perkotaan lebih mudah melihat potensi perkembangan dengan mengkursuskan anaknya. Hal ini didasarkan pada pertimbangan yang dilandasi oleh klasifikasi pendidikan kursus pada anak usia dini menurut Badan Pusat Statistik pada tahun 2021.

### 3. Psikografis Primer

Dalam penelitian kali ini, penulis mengklasifikasikan psikografis pada target sasaran penelitian sebagaimana berikut ini:

- a. Anak yang memiliki ketertarikan dalam pemahaman teknik vokal.
- b. Anak yang berada pada tahap awal pemahaman teknik vokal sehingga membutuhkan panduan tambahan diluar waktu kursus.

### 4. Psikografis Sekunder

Dalam penelitian kali ini, penulis mengklasifikasikan psikografis pada target sasaran penelitian sebagaimana berikut ini:

- a. Orang tua yang memiliki anak usia 5—12 tahun dan mengkursuskan vokal anaknya.
- b. Orang tua yang berada pada tahap pembimbingan belajar anak di luar waktu kursus.

## 3.2 Metode dan Prosedur Perancangan

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan metode *design thinking* yang berfungsi untuk menemukan solusi yang berada pada pengguna. Hal ini juga berfungsi untuk mendefinisikan masalah dengan menghasilkan ide melalui proses pengujian langsung (*prototype*). Menurut Dygert (2020) dalam buku “Design Thinking: Creating Authentically Learner Centric Solutions” dikatakan bahwa dalam metode *design thinking* terdapat beberapa fase yaitu *empathize*, *define*, *ideate*, *prototype*, dan *test* yang diuraikan sebagai berikut:

### 3.2.1 *Empathize*

Tahapan *Empathize* bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai pemahaman terhadap masalah atau kebutuhan target. Melalui tahap ini, penulis mengobservasi target yang difokuskan untuk instruktur vokal, murid kursus vokal, dan juga orang tua murid. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan pandangan sehingga dapat diidentifikasi kebutuhan target melalui pendekatan desain dalam bentuk wawancara dan kuesioner. Proses

wawancara dilakukan bertujuan untuk mendapatkan pandangan serta informasi yang penulis butuhkan berdasarkan topik yang dipilih. Wawancara dilakukan dengan menargetkan seorang yang berpotensi menjadi narasumber berdasarkan kebutuhan penulis berupa instruktur vokal, murid kursus vokal, dan juga orang tua murid.

Wawancara pertama ditargetkan oleh penulis kepada instruktur vokal yang bertujuan untuk mendapatkan data mengenai pandangan seputar kegiatan belajar mengajar kursus vokal. Wawancara ini juga ditujukan untuk mendapatkan pandangan terhadap bagaimana efektivitas kegiatan belajar mengajar di tempat kursus vokal, serta menggali informasi pada narasumber seputar metode pembelajaran seperti apa yang disarankan untuk anak dengan usia 5—12 tahun.

Wawancara kedua ditargetkan untuk orang tua murid kursus vokal. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai metode apa yang digunakan dalam mendampingi anak untuk mendalami pemahaman tentang teknik vokal di rumah. Penulis juga mencari tahu tentang efektivitas terhadap media pembelajaran yang dipakai anak saat latihan di luar waktu kursus. Dengan demikian, penulis mendapat pandangan mengenai media yang berpotensi untuk membantu anak memahami teknik vokal.

Wawancara ketiga ditargetkan untuk murid kursus vokal yang bertujuan untuk penulis memperoleh pandangan terhadap sejauh mana pemahaman anak terhadap teknik vokal, serta menggali informasi pada narasumber seputar efektivitas pembelajaran, hingga kendala yang dihadapi saat mempelajari teknik vokal.

Tahap selanjutnya penulis juga melakukan penyebaran kuesioner yang ditujukan kepada orang tua murid kursus vokal. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan data kualitatif dari responden yang berbentuk data dan juga angka. Dengan adanya data tersebut, penulis mendapatkan sudut pandang dan dijadikan kesimpulan yang dapat menjelaskan data yang didapatkan penulis.

Dalam tahapan ini, penulis juga melakukan observasi melalui studi eksisting terhadap media serupa dengan tujuan mengetahui proses perancangan

media yang biasa dilakukan, sehingga dapat diaplikasikan dan dikembangkan oleh penulis terhadap perancangan yang akan dibuat. Dalam studi eksisting, penulis akan melakukan observasi mengenai penggunaan elemen visual hingga prinsip desain yang berupa *layout*, *font*, warna, dan kebutuhan referensi lainnya. Penulis akan mendapatkan acuan dalam perancangan melalui penilaian kelebihan dan kekurangan dari buku yang menjadi referensi.

Selanjutnya penulis akan melakukan studi referensi yang bertujuan untuk mendapatkan pandangan melalui segi masalah desain atau perancangan media, sehingga dapat dijadikan referensi bagi penulis dalam proses perancangan. Proses ini mencakup pemilihan elemen desain yang akan dipakai sehingga dapat menciptakan media yang sesuai dalam menyelesaikan masalah yang ada.

### **3.2.2 Define**

Dalam tahap ini, penulis melakukan proses peninjauan hasil dari tahap sebelumnya yaitu *Empathize* sehingga penulis mendapatkan wawasan terhadap permasalahan yang ada. Dengan demikian, penulis mampu mengidentifikasi langkah yang berpotensi dalam perancangan yang dapat memenuhi kebutuhan dari suatu permasalahan yang ada. Tahap ini juga membantu penulis dalam melakukan tahap observasi permasalahan berdasarkan kebutuhan yang didapatkan dari target, sehingga penulis menemukan batasan yang dibutuhkan dalam proses perancangan berdasarkan target yang dituju.

### **3.2.3 Ideate**

Dalam tahap ini, penulis memulai untuk menentukan ide dan konsep dalam proses perancangan yang mampu menjadi solusi dari permasalahan yang ada. Dalam tahap ini, penulis sudah mengetahui kebutuhan target, sehingga dapat menentukan solusi berupa karya. Proses perancangan yang dilakukan dapat berupa *brainstorming*, *mindmapping*, *big idea*, hingga sketsa yang akan dilanjutkan menjadi karya. Hal ini ditujukan untuk penulis mampu merancang desain yang sesuai dengan kebutuhan target, sehingga karya menjadi solusi yang baik dan relevan bagi target perancangan.

### 3.2.4 *Prototype*

Dalam tahap *Prototype*, penulis melanjutkan tahap *Ideate* menjadi bentuk visual sementara yang akan melalui tahap *user testing*. Dengan melalui tahap *Prototype*, penulis dapat mengetahui apakah hasil karya sudah sesuai dengan kebutuhan dan juga menguji target yaitu anak dapat berinteraksi dengan media yang sudah penulis rancang. *Prototype* dapat berupa karya yang masih sederhana dan memungkinkan target untuk melakukan uji coba rancangan karya atau bisa disebut sebagai *alpha test*.

### 3.2.5 *Test*

Dalam tahap *Test*, penulis telah menguji hasil perancangan media kepada target perancangan atau bisa disebut sebagai *beta test*. Dengan tahapan ini, penulis dapat menyimpulkan apakah hasil perancangan berhasil menyelesaikan permasalahan target. Tahap ini juga membuat penulis mendapatkan evaluasi terkait perancangannya sehingga dapat melakukan perbaikan terhadap karya yang dibuat sehingga menghasilkan karya final. Tahap ini dapat mengarahkan penulis untuk meninjau kembali untuk dapat menyempurnakan karya yang dirancang.

## 3.3 Teknik dan Prosedur Perancangan

Teknik prosedur perancangan dalam melakukan penelitian ini yaitu menggunakan teknik wawancara, kuesioner, studi eksisting, dan studi referesi sehingga penulis mampu memahami kebutuhan target dalam memahami teknik vokal. Tujuannya adalah untuk mendapatkan pandangan yang mendalam mengenai tantangan yang dihadapi oleh anak dalam mempelajari teknik vokal, sehingga perancangan media yang dirancang menjadi relevan dan efektif dalam menangani masalah yang ada pada target.

### 3.3.1 Wawancara

Wawancara merupakan suatu komunikasi yang melibatkan minimal 2 (dua) orang untuk membahas suatu topik secara langsung. Terdapat dua pihak dalam melakukan tahap wawancara, yaitu pihak yang memberikan pertanyaan dan pihak lainnya yang berperan sebagai narasumber yang akan memberikan

informasi kepada penanya. Fadhallah (2021) mengatakan bahwa wawancara bertujuan untuk memperoleh sebuah data dan informasi. Dalam tahap ini, penulis melakukan wawancara dengan Claudy Yeremia selaku Instruktur Vokal, Helena Charisma Kristi selaku orang tua murid kursus vokal, dan Veronica Alena Lusuba selaku murid kursus vokal. Pada tahap ini penulis menggali informasi lebih dalam seputar proses pembelajaran mengenai teknik vokal.

### 1. Wawancara Instruktur Vokal

Wawancara pertama yang dilakukan pada tanggal 28 Februari 2025 kepada Claudy Yeremia selaku Instruktur Vokal Purwa Caraka Music Studio, untuk mendapatkan data mengenai pandangan seputar kegiatan belajar mengajar kursus vokal. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan pandangan terhadap bagaimana efektivitas kegiatan belajar mengajar di tempat kursus vokal, serta menggali informasi pada narasumber seputar metode pembelajaran seperti apa yang disarankan untuk anak usia 5—12 tahun. Sebelum melakukan wawancara ini, penulis telah merancang rangkaian pertanyaan yang akan disampaikan kepada Claudy yang disusun berdasarkan teori utama yang penulis pakai. Adapun rincian pertanyaan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Pertanyaan Wawancara 1

| No. | Pertanyaan                                                                  |
|-----|-----------------------------------------------------------------------------|
| 1   | Sudah berapa lama anda mengajar vokal?                                      |
| 2   | Berapa banyak murid yang anda ajari dan biasanya umur berapa saja?          |
| 3   | Menurut anda berapakah minimal umur prima dalam memulai belajar bernyanyi?  |
| 4   | Menurut anda apa saja aspek terpenting dalam bernyanyi?                     |
| 5   | Menurut anda apakah teknik vokal itu penting untuk diajarkan kepada pemula? |

|    |                                                                                                                                                                                     |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 6  | Teknik vokal memiliki banyak jenisnya dan abstrak yang sepertinya agak sulit untuk dipahami anak kecil. Bagaimana cara anda mengajarkan konsep tersebut kepada anak secara efektif? |
| 7  | Media apa yang biasanya anda gunakan untuk mengajarkan teori bernyanyi?                                                                                                             |
| 8  | Menurut anda apakah media pembelajaran tersebut sudah efisien?                                                                                                                      |
| 9  | Dalam mengajar kelompok anak dengan usia sekitar 5 sampai 7 tahun, kendala apa saja yang ditemukan saat mengajar?                                                                   |
| 10 | Ketika di luar waktu les, pentingkah murid untuk melakukan latihan mandiri? Kiat-kiat apa yang dilakukan untuk anak inisiatif mengulang latihan dan menggunakan media apa?          |

Melalui wawancara dengan instruktur vokal, penulis mendapat informasi berupa usia ideal, metode pembelajaran, media pembelajaran, hingga teknik mengajar untuk usia anak-anak. Informasi tersebut diharapkan dapat bermanfaat dan dapat menjadi data sebagai panduan dalam proses perancangan aplikasi.

## **2. Wawancara Orang Tua Murid Kursus Vokal**

Wawancara kedua yang dilakukan pada tanggal 29 Februari 2025 kepada Helena Charisma Kristi selaku orang tua murid kelas vokal Purwa Caraka Music Studio, untuk mendapatkan data mengenai pandangan seputar pendampingan anak dalam belajar vokal di luar waktu kursus. Wawancara bertujuan untuk mendapatkan pandangan terhadap bagaimana efektivitas kegiatan belajar mengajar di luar kursus vokal sebagai upaya peningkatan kemampuan anak, serta menggali informasi pada narasumber seputar cara mendampingi anak saat belajar di rumah, hingga kendala yang dihadapi saat mendampingi anak saat belajar vokal. Hal ini dapat dijadikan data yang memperkuat penelitian terhadap perancangan media informasi interaktif apakah efektif untuk meningkatkan pemahaman anak terhadap teknik vokal. Sebelum

melakukan wawancara ini, penulis telah merancang rangkaian pertanyaan yang akan disampaikan kepada Helena yang disusun berdasarkan teori utama yang penulis pakai. Adapun rincian pertanyaan sebagai berikut:

Tabel 3.2 Pertanyaan Wawancara 2

| No. | Pertanyaan                                                                                                                                                 |
|-----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1   | Apa alasan anda mengkursuskan anak belajar vokal?                                                                                                          |
| 2   | Sudah berapa lama anak anda mengikuti les vokal?                                                                                                           |
| 3   | Dalam pembelajaran, apakah anak diberikan media tambahan untuk belajar teknik vokal?                                                                       |
| 4   | Apakah anak tetap latihan rutin diluar jam les vokal atau hanya saat waktu les saja?                                                                       |
| 5   | Apakah ada kendala selama mendampingi anak untuk belajar bernyanyi di rumah?                                                                               |
| 6   | Bagaimana cara anda untuk membantu anak mengulang pelajaran bernyanyi di rumah?                                                                            |
| 7   | Kalau boleh tahu, anak anda menyukai cara belajar yang seperti apa?                                                                                        |
| 8   | Apakah anda pernah mendapati anak merasa bosan atau tidak tertarik untuk Latihan mandiri di rumah? Apa penyebabnya? Apakah media pembelajaran berpengaruh? |

Melalui wawancara dengan orang tua murid kursus vokal, penulis mendapat informasi berupa pola pendampingan belajar pada anak di rumah, media yang digunakan, hingga kendala dalam mendampingi anak belajar di rumah. Informasi tersebut diharapkan dapat bermanfaat dan dapat menjadi data sebagai panduan dalam proses perancangan aplikasi.

### 3. Wawancara Murid Kursus Vokal

Wawancara ketiga yang dilakukan pada tanggal 29 Februari 2025 kepada Veronica Alena Lusuba selaku murid kelas vokal Purwa Caraka Music Studio, untuk mendapatkan data mengenai pandangan seputar pengalaman belajar vokal. Hal ini dapat dijadikan data yang memperkuat penelitian terhadap perancangan media informasi interaktif apakah efektif untuk meningkatkan pemahaman anak terhadap teknik vokal. Sebelum melakukan wawancara ini, penulis telah merancang rangkaian pertanyaan yang akan disampaikan kepada Alena yang disusun berdasarkan teori utama yang penulis pakai. Adapun rincian pertanyaan sebagai berikut:

Tabel 3.3 Pertanyaan Wawancara 3

| No. | Pertanyaan                                                                        |
|-----|-----------------------------------------------------------------------------------|
| 1   | Apa alasan kamu mau mengikuti les vokal?                                          |
| 2   | Sudah sejauh mana pembelajaran kamu tentang teknik vokal?                         |
| 3   | Apakah kamu selalu melakukan latihan rutin di luar jam les vokal?                 |
| 4   | Dari mana kamu tahu kalau teknik vokal saat latihan di rumah sudah benar?         |
| 5   | Apakah kamu selalu menggunakan teknik vokal dengan baik dan benar saat bernyanyi? |
| 6   | Apa saja kesalahan yang paling sering kamu lakukan saat belajar?                  |
| 7   | Dalam belajar bernyanyi, hal apa yang paling susah bagi kamu?                     |

Melalui wawancara dengan murid kursus vokal, penulis mendapat informasi berupa pandangan terhadap sejauh mana pemahaman anak terhadap teknik vokal, serta menggali informasi pada narasumber seputar efektivitas pembelajaran, hingga kendala yang dihadapi saat mempelajari teknik vokal. Informasi tersebut diharapkan

dapat bermanfaat dan dapat menjadi data sebagai panduan dalam proses perancangan aplikasi.

### 3.3.2 Kuesioner

Dalam melakukan perancangan, penulis melakukan penyebaran kuesioner yang ditujukan kepada orang tua murid kursus vokal sebanyak 50 orang yang difokuskan untuk responden usia 30—50 tahun untuk mendapatkan data mengenai efektivitas pembelajaran teknik vokal hingga pengawasan orang tua untuk anaknya diluar waktu kursus. Adapun rincian pertanyaan sebagai berikut yang disusun berdasarkan teori utama yang penulis pakai:

Tabel 3.4 Pertanyaan Kuesioner

| No. | Pertanyaan                                                                                                 |
|-----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1   | Apa alasan anda mengkursuskan anak belajar vokal?                                                          |
| 2   | Apakah anak anda tetap melakukan latihan rutin diluar jam les vokal?                                       |
| 3   | Apakah ada kendala selama mendampingi anak untuk belajar bernyanyi di rumah? Jika ada apa saja kendalanya? |
| 4   | Bagaimana cara anda untuk membantu anak mengulang pelajaran bernyanyi di rumah?                            |
| 5   | Apakah anda pernah mendapati anak merasa bosan atau tidak tertarik untuk latihan mandiri di rumah?         |
| 6   | Dalam pembelajaran, apakah anak diberikan media tambahan untuk belajar teknik vokal?                       |
| 7   | Dalam pembelajaran di luar waktu les, media apa yang paling sering dipakai anak sebagai panduan?           |
| 8   | Apakah media pembelajaran berpengaruh dalam semangat belajar anak?                                         |
| 9   | Faktor apa yang menjadi pertimbangan menggunakan media tersebut?                                           |
| 10  | Seberapa sering penggunaan media tersebut?                                                                 |

|    |                                                                                                          |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 11 | Berdasarkan pengamatan anda, jenis konten seperti apa yang paling diminati anak dalam belajar bernyanyi? |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------|

Melalui kuesioner, penulis mendapat informasi berupa pola pendampingan belajar pada anak di rumah, media yang digunakan, hingga efektivitas media yang digunakan dalam proses pembelajaran di rumah. Informasi tersebut diharapkan dapat bermanfaat dan dapat menjadi data sebagai panduan dalam proses perancangan aplikasi.

### **3.3.3 Studi Eksisting**

Studi eksisting merupakan metode kajian data berdasarkan karya sejenis yang sebelumnya sudah ada. Dalam metode ini, penulis akan mengkaji beberapa aspek berupa strategi, konsep, hingga konten yang disediakan. Penulis juga akan memahami dan melihat bagaimana perancangan media tersebut sehingga dapat menjadi sumber bagian data yang dapat menjadi pedoman dalam perancangan. Metode ini juga berfungsi untuk melakukan analisis kekurangan dan juga kelebihan pada media yang sudah ada sebelumnya sehingga penulis berpeluang untuk dapat membuat pembaharuan karya yang efektif.

### **3.3.4 Studi Referensi**

Studi referensi bertujuan untuk menemukan referensi mengenai unsur desain yang nantinya digunakan oleh penulis. Melalui tahap ini, penulis akan mengumpulkan referensi yang akan dikaji melalui sudut pandang desain yang paling sesuai untuk perancangan kali ini. Tahap ini bermanfaat untuk menambah pemahaman penulis dalam konsep visual termasuk gaya desain dan pendekatan kreatif yang relevan dengan perancangan. Metode ini membantu penulis dalam mencari inspirasi melalui karya yang sudah ada.